

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebab melalui pendidikan akan dihasilkan manusia-manusia terampil dan berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sehingga tercapailah masyarakat adil dan makmur.

Pendidikan dikatakan berhasil bila menghasilkan perubahan yang positif baik dari segi pengetahuan, keterampilan, tingkah laku dan sikap pada diri siswa menuju kedewasaannya serta dapat digunakan dalam hidup bermasyarakat. Untuk itu siswa dilatih agar dapat mendayagunakan potensi yang ia miliki secara maksimal, melalui proses belajar-mengajar di sekolah.

Dalam hal ini masalah yang timbul di sekolah terutama di SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan bahwa prestasi siswa kelas VIII dilihat dari hasil ulangan umum, dari tahun ke tahun tidak ada peningkatan atau kurang berhasil. Maka penulis ingin meneliti apakah ada pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS siswa.

Pada umumnya siswa mendengar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sudah gelisah, merasa tidak percaya diri karena Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah gabungan dari pelajaran Geografi, Ekonomi, Sejarah dan Sosiologi sehingga siswa menganggap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu adalah pelajaran yang sangat sulit. Belajar IPS, tanpa memahami konsep dan latihan yang kontinu tidak mungkin

dikuasai sedangkan siswa biasanya enggan membaca dan mengerjakan latihan. Siswa cenderung memilih pelajaran bahasa atau ilmu Matematika.

Dalam kegiatan belajar dibatasi beberapa hal antara lain adalah kurangnya konsep diri dan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa sehingga hasil belajar siswa tersebut belum memenuhi harapan. Karena kurangnya konsep diri dan motivasi berprestasi sehingga siswa kurang menguasai materi yang diberi oleh guru.

Walaupun secara umum siswa kurang berminat terhadap pelajaran IPS namun masih ada siswa berminat menekuni IPS, alasannya apabila nanti melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi yaitu masuk ke SMA (Sekolah Menengah Atas) jurusan IPS dan kemudian ke Perguruan Tinggi atau Teknik. Dorongan oleh minat inilah sehingga siswa memiliki keinginan untuk menguasai/memahami pelajaran IPS.

Berdasarkan pengamatan selama beberapa tahun belakangan ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak yang kurang pada pelajaran IPS adalah faktor lingkungan dan sosial ekonomi. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga untuk mendorong anak dalam belajar. Siswa membutuhkan arahan dan bimbingan untuk memotivasi anak dalam belajar. Konsep diri dan motivasi berprestasi merupakan faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

Konsep diri dan motivasi berprestasi biasanya berasal dari diri siswa itu sendiri dengan belajar di rumah atau les privat dan belajar di sekolah yang dipandu oleh guru. Siswa tersebut diberi motivasi berupa hadiah agar mereka yang berprestasi dan anak yang hasil belajarnya rendah semakin termotivasi.

Konsep diri dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Orang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negatif, akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal, akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain.

Sebaliknya seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikannya sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Orang dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.

Sementara itu motivasi sering diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Dorongan itu memaksa seseorang untuk bergerak atau bertindak. Sedangkan motivasi berprestasi ialah motivasi yang menyebabkan orang menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Adalah fitrah jika kondisi manusia itu labil. Keimanan seseorang itu fluktuatif. Motivasi juga cenderung naik turun. Ada kalanya kita merasa di puncak motivasi. Terkumpul bola semangat yang sangat besar di atas tangan kita. Namun kadangkala kita

juga merasa sangat malas. Sama sekali tidak ada gairah untuk melakukan sesuatu. Saat itulah motivasi kita turun.

Memang itu wajar. Akan tetapi kehidupan menuntut kita untuk senantiasa berprestasi. Lingkungan akan memberi kita penghargaan apabila kita berprestasi. Tapi lingkungan juga akan menghina kita jika tidak produktif. Islam pun mengajarkan demikian. Jika hari ini tidak berbeda dengan hari kemarin, merugilah kita. Jika lebih buruk? Parah lagi, kita termasuk orang-orang celaka. Dan jika hari ini lebih baik dari sebelum-sebelumnya, masuklah kita ke dalam golongan orang-orang yang beruntung.

Kondisi di atas cukup bertentangan. Satu sisi kita dituntut prestatif, tetapi di sisi lain kita juga punya rasa malas. Lantas, bagaimana cara kita menghilangkan rasa malas? Atau bagaimana caranya meningkatkan motivasi?

Sebenarnya yang paling berhak meningkatkan motivasi kita adalah diri kita sendiri. Kitalah yang lebih menentukan keberhasilan kita. Dan kita pun bisa mengusahakan peningkatan motivasi itu melalui beberapa cara.

Menurut Anis Matta dalam bukunya, Model Manusia Muslim, motivasi atau kemauan dapat dibangun dengan pemantapan tujuan hidup. Sedini mungkin, cobalah kita merumuskan tujuan hidup kita sebenarnya. Karena orang yang tidak punya tujuan akan mudah terombang-ambing oleh masalah.

Rumusan tujuan hidup ini hendaknya sejelas mungkin. Tidak cukup kita hanya bercita-cita menjadi orang yang berguna bagi nusa bangsa, agama, dan keluarga. Tetapi lebih jauh lagi, rumuskan dengan cara apa kita akan menjadi orang berguna. Misalnya kita ingin berguna dengan menjadi seorang *entrepreneur*. Alasannya ingin memberi kesempatan kerja bagi orang lain. Setidaknya itu lebih jelas dari cita-cita sebelumnya.

Jika sudah, cobalah visualisasikan tujuan itu sedetil-detilnya. Bayangkan gagahnya kita menjadi seorang *entrepreneur*. Jalan-jalan sambil menggenggam handphone. Bolak-balik ke luar negeri karena urusan bisnis. Pakaian rapi, rambut klimis, wangi, dan segar. Kendati kaya, kita pun tidak lupa akan kewajiban sebagai seorang hamba. Tak pernah kita lalai mendirikan shalat, shaum, tilawah, infaq, nikah, da'wah, dan berakhir dengan meraih gelar syuhada. Penggambaran cita-cita yang detil ini akan membuat kita lebih bersemangat.

Jika kita masih merasa malas, cobalah analisis. Mengapa rasa malas itu muncul? Apakah karena kita merasa tidak cocok terhadap jenis aktivitas tertentu? Jika itu alasannya, kita pun bisa menyiasatinya. Cobalah cintai pekerjaan itu. Caranya dengan mencari tahu beribu manfaatnya. Dengan mengetahui manfaat, kita akan lebih bersemangat dalam bekerja. Karena kecenderungan manusia menyukai sesuatu yang memberinya manfaat. Rasulullah SAW sendiri sering menjelaskan pahala-pahala yang akan didapat jika mengamalkan amalan tertentu.

Selain itu, rasa cinta bisa dimunculkan juga dengan mencintai Sang Pemilik Cinta Yang Kekal, yaitu Allah. Niatkanlah setiap aktivitas kita dengan harapan mendapat cinta dan ridha dari Allah. Karena itu adalah sebaik-baik tujuan.

Rasa malas juga bisa dihilangkan dengan mulai bergerak. Bergerak di sini artinya ialah memulai berbuat. Seringkali kita merasa malas sebelum mencoba bekerja. Belum apa-apa, di benak kita muncul anggapan-anggapan penghambat. Namun coba abaikan anggapan itu. Mulailah bekerja. Karena bisa jadi setelah itu kita ternyata menemukan ritme yang asyik di sana. Sehingga kemudian kita mendapati diri kita larut

dalam aktivitas (<http://patriotproklamasi.blogspot.com/2006/03/motivasi-berprestasi.html>).

Dengan demikian konsep diri dan motivasi berprestasi akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu konsep diri dan motivasi berprestasi diharapkan dapat merangsang kemampuan berpikir siswa secara kreatif, karena dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga menghasilkan proses belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan memperlihatkan latar belakang masalah, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi :

1. Apakah pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya mencerdaskan anak bangsa ?
2. Apakah dengan pendidikan tingkah laku seseorang dapat berubah ?
3. Apakah pelajaran IPS merupakan bagian dari pelajaran yang dirasa sulit oleh para siswa ?
4. Sejauhmana para siswa menyuaki pelajaran IPS, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ?
5. Apakah konsep diri dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar IPS?
6. Apakah motivasi berprestasi dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar IPS?
7. Adakah perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mempunyai dan yang tidak mempunyai konsep diri dan motivasi berprestasi ?

8. Mana yang lebih tinggi hasil belajar IPS siswa yang mempunyai dan yang tidak mempunyai konsep diri dan motivasi berprestasi?

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyak masalah yang timbul dalam penelitian ini tetapi tidak semua masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian hanya terbatas pada pengkajian tentang:

1. Pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS Geografi di kelas VIII SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan
2. Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar IPS Geografi di kelas VIII SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan
3. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Geografi di kelas VIII SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan

### **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS Geografi di kelas VIII SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar IPS Geografi di kelas VIII SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan? 2

3. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Geografi di kelas VIII SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS Geografi di kelas VIII SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan
2. Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar IPS Geografi di kelas VIII SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan
3. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Geografi di kelas VIII SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Teoritik**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru dalam meningkatkan kompetensinya, sehingga memiliki dampak yang positif bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan tercapainya hasil belajar yang optimal.
- b. Memberikan masukan dan memberikan gambaran kepada para pendidik bahwa untuk dalam upayanya meningkatkan hasil belajar dapat ditempuh dengan Motivasi berprestasi siswa pada pelajaran IPS Geografi.

- c. Mendorong guru untuk selalu inovatif, dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga memberikan dampak yang positif terhadap tumbuhnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Geografi.

## **2. Praktis**

- a. Meningkatkan kinerja guru IPS.
- b. Memberikan Motivasi berprestasi siswa terhadap pelajaran IPS.
- c. Meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan adanya pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi siswa pada pelajaran IPS.

## **G. Sistematika Penulisan Tesis**

Secara garis besar, tesis ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir tesis.

### **1. Bagian Awal Tesis**

Pada bagian ini memuat halaman utama, halaman persetujuan pembimbing, lembar pengesahan panitia ujian, lembar pernyataan, lembar penguji, lembar persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, serta daftar tabel dan gambar.

### **2. Bagian Inti Tesis**

Bagian inti tesis ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

#### **a. Pendahuluan**

Pada bagian ini memuat gambaran singkat tentang isi tesis meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

b. Landasan Teori, Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Pada bagian ini memuat aspek teoritis yang menjadi landasan teori bagi penulisan tesis, kerangka berpikir/model, serta hipotesis penelitian.

c. Metodologi Penelitian

Pada bagian ini memuat waktu dan tempat penelitian; metode penelitian; populasi, sampel dan teknik sampling; teknik pengumpulan data; instrumen penelitian; dan teknik analisis data.

d. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini memuat analisis dan laporan penelitian termasuk pengujian hipotesis.

e. Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini memuat kesimpulan dan saran-saran yang relevan dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir Tesis

Pada bagian ini memuat daftar pustaka dan lampiran tesis.